



Pengaruh Penerapan Microsoft Copilot terhadap Kinerja ASN di Lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya

Eka Sumantri^{1*}, Anggun Rosalinda², Aulia Dayu Mu'arrifa³

¹⁻³ Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email : ekasumantri26@unsri.ac.id¹, anggunrosalinda04@gmail.com², amuarrifa@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: ekasumantri26@unsri.ac.id

Abstract Microsoft Copilot is a generative AI technology that can help users compose, edit, and analyze documents automatically. By the end of 2024, the use of Copilot in Indonesia has grown rapidly, including in educational institutions and the government sector. However, the use of this technology by civil servants in higher education, particularly in the administrative realm of the rectorate, has rarely been studied in depth. The rectorate environment at Sriwijaya University has a high administrative workload and demands precision, so technology such as Copilot has great potential to improve the efficiency and quality of ASN work. This study aims to determine the extent to which the implementation of Microsoft Copilot affects the performance of ASN in the rectorate environment of Sriwijaya University. In addition, this study also analyzes the role of digital literacy and organizational support as factors that can strengthen the effectiveness of Copilot use in daily work. The research method uses a quantitative approach with a correlational design. Data was collected through questionnaires distributed to civil servants, then analyzed using regression to test the relationship between the variables of technology implementation and employee performance. The results of this study are expected to contribute to the development of a more adaptive campus bureaucracy digitalization strategy based on artificial intelligence technology.

Keywords: AI, Civil Servants, Employee Performance, Microsoft Copilot, Rectorate Administration.

Abstrak. Microsoft Copilot merupakan teknologi AI generatif yang mampu membantu pengguna dalam menyusun, mengedit, dan menganalisis dokumen secara otomatis. Pada akhir 2024, pemanfaatan Copilot di Indonesia berkembang pesat, termasuk di institusi pendidikan dan sektor pemerintahan. Namun, penggunaan teknologi ini oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) di perguruan tinggi, khususnya pada ranah administratif rektorat, masih jarang diteliti secara mendalam. Lingkungan rektorat Universitas Sriwijaya memiliki beban administrasi yang tinggi dan menuntut ketelitian, sehingga teknologi seperti Copilot berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja ASN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Microsoft Copilot berpengaruh terhadap kinerja ASN di lingkungan rektorat Universitas Sriwijaya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran literasi digital dan dukungan organisasi sebagai faktor yang dapat memperkuat efektivitas penggunaan Copilot dalam pekerjaan sehari-hari. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada ASN, kemudian dianalisis menggunakan regresi untuk menguji hubungan antara variabel penerapan teknologi dan kinerja pegawai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi digitalisasi birokrasi kampus yang lebih adaptif dan berbasis teknologi kecerdasan buatan.

Kata Kunci: Administratif Rektorat, AI, ASN, Kinerja Pegawai, Microsoft Copilot.

1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital dalam sektor pemerintahan saat ini menjadi agenda penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Memasuki era Revolusi Industri 4.0, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin luas, termasuk dalam mendukung kinerja aparatur sipil negara (ASN). Salah satu inovasi AI yang mulai banyak digunakan adalah Microsoft Copilot, fitur cerdas yang terintegrasi dengan ekosistem

Microsoft 365. Copilot mampu membantu penyusunan dokumen, analisis data, pembuatan presentasi, hingga pengelolaan informasi secara lebih efisien.

Universitas Sriwijaya sebagai institusi pendidikan tinggi negeri memiliki tuntutan kinerja birokrasi yang efisien dan profesional. Khususnya di lingkungan rektorat, ASN memiliki peran krusial dalam menjalankan fungsi administrasi, perencanaan, evaluasi, dan pengelolaan sumber daya. Dengan beban kerja yang kompleks dan kebutuhan akan produktivitas tinggi, pemanfaatan teknologi seperti Microsoft Copilot berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja.

Microsoft Copilot merupakan aplikasi kemitraan antara Microsoft dengan OpenAI. Microsoft Copilot ini adalah sebuah layanan obrolan berbasis AI yang menggunakan teknologi GPT (Ramadhan and Irwiensyah 2024). Teknologi kecerdasan buatan (AI) pada Microsoft Copilot bertujuan meningkatkan pengalaman pengguna melalui pencarian internet dengan memberikan hasil yang lebih sesuai dan relevan (Anggreni et al. 2024). Fungsi dari Microsoft Copilot Bagaimana kinerja ASN di lingkungan rektorat Universitas Sriwijaya setelah penerapan Microsoft Copilot sangatlah beragam. Dalam konteks akademik, Microsoft Copilot sering digunakan sebagai alat untuk menunjang pembelajaran bagi mahasiswa seperti mencari bahan ajar, memahami konsep, bahkan membantu dalam menyelesaikan tugas. Di sektor swasta, pemanfaatan Copilot telah diadopsi oleh sejumlah perusahaan besar seperti Telkomsel, BRI, Indosat, dan DANA sebagai bagian dari strategi transformasi digital organisasi. Penerapan teknologi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi kerja, tetapi juga mempercepat penyusunan laporan serta memperkuat komunikasi dan kolaborasi lintas divisi melalui Microsoft Teams. Temuan Microsoft *Work Trend Index* 2024 menunjukkan bahwa 92% pekerja profesional di Indonesia telah memanfaatkan AI generatif dalam aktivitas kerja sehari-hari, sementara 69% pimpinan organisasi menilai keterampilan AI sebagai kompetensi penting bagi pegawai baru. Data tersebut merefleksikan bahwa AI tidak lagi sekadar alat bantu teknis, melainkan telah menjadi bagian integral dari budaya kerja modern. Dalam konteks ini, sektor publik pun dihadapkan pada tuntutan serupa untuk mengintegrasikan AI sebagai fondasi menuju terwujudnya birokrasi cerdas yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan.

Meskipun manfaat teknologi ini telah banyak dirasakan di sektor privat, kajian mengenai penerapannya di sektor publik masih relatif terbatas, terutama yang berfokus pada aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan perguruan tinggi. Padahal, lingkungan rektorat Universitas Sriwijaya sebagai pusat pengelolaan administrasi akademik dan tata kelola universitas dihadapkan pada kompleksitas beban kerja yang tinggi, menuntut efisiensi, ketelitian, serta

kecepatan dalam penyusunan laporan, komunikasi formal, dan proses pengambilan keputusan. Dalam konteks tersebut, penerapan Microsoft Copilot menjadi relevan untuk dikaji secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai upaya mendukung kinerja ASN secara lebih manusiawi, adaptif, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana Copilot dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kerja ASN sekaligus memperkuat tata kelola perguruan tinggi di era transformasi digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian oleh (Sianturi et al. 2025) di Trenggalek, Jawa Timur menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Copilot pada masyarakat desa dan pelaku UMKM mampu meningkatkan literasi digital, kreativitas, dan efisiensi kerja mereka. Namun, pendekatan tersebut masih terbatas pada pelatihan non-formal dan belum menjangkau kalangan ASN secara struktural. Di sisi lain, studi oleh (Muhamad Najib Ferdinand 2024) di lingkungan pemerintah Kota Pekalongan menguji pengaruh AI berbasis ChatGPT terhadap kinerja ASN dan menemukan adanya peningkatan efisiensi, namun dipengaruhi kuat oleh tingkat literasi digital dan kesiapan infrastruktur organisasi.

Penelitian ini berangkat dari tuntutan sektor publik, khususnya perguruan tinggi negeri, untuk meningkatkan kinerja aparatur sipil negara melalui pemanfaatan teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan pola kerja birokrasi yang sebelumnya bersifat manual menjadi lebih efisien dan berbasis sistem digital. Transformasi digital dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan perubahan cara kerja dan pola pikir aparatur dalam menjalankan tugas administrasi dan pelayanan.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang berkembang saat ini adalah penggunaan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Microsoft Copilot merupakan AI generatif yang terintegrasi dalam aplikasi Microsoft 365 dan berfungsi sebagai asisten kerja digital. Copilot membantu pengguna dalam menyusun dokumen, mengolah data, merangkum informasi, serta mendukung komunikasi kerja secara lebih cepat dan efisien. Dalam lingkungan rektorat perguruan tinggi, keberadaan Copilot berpotensi membantu ASN mengurangi beban pekerjaan administratif yang bersifat rutin, sehingga waktu dan energi kerja dapat dialihkan pada tugas-tugas yang lebih strategis.

Pemanfaatan Microsoft Copilot oleh ASN tidak terlepas dari proses penerimaan teknologi itu sendiri. Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of

Acceptance and Use of Technology (UTAUT) menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi sangat memengaruhi keinginan seseorang untuk menggunakannya. ASN akan lebih terdorong menggunakan Copilot apabila teknologi tersebut dirasakan mudah dipahami, tidak menyulitkan pekerjaan, serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas kerja. Selain itu, dukungan organisasi, seperti kebijakan pimpinan dan ketersediaan fasilitas teknologi, turut berperan dalam mendorong pemanfaatan teknologi secara optimal.

Kinerja ASN dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan target dan standar organisasi. Kinerja mencakup aspek ketepatan waktu, kualitas hasil kerja, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Dalam era digital, kinerja ASN juga berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat bantu kerja untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas pelayanan.

Berdasarkan kajian tersebut, penerapan Microsoft Copilot dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja ASN melalui percepatan penyelesaian pekerjaan, peningkatan kualitas hasil kerja, dan efisiensi proses administrasi. Namun, keberhasilan penerapan teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan organisasi. Oleh karena itu, pemanfaatan Microsoft Copilot perlu dipahami tidak hanya sebagai penggunaan teknologi baru, tetapi juga sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam mendorong birokrasi kampus yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kinerja.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan Microsoft Copilot mulai memberikan dampak positif di lingkungan pendidikan tinggi. Di Universitas Negeri Surabaya (Unesa), misalnya, Copilot dinilai mampu meningkatkan efektivitas belajar dan bekerja bagi dosen maupun mahasiswa melalui kemampuannya dalam menyajikan ringkasan materi, membantu analisis data, serta memformulasikan tugas akademik melalui perintah yang sederhana dan intuitif. Temuan serupa juga terlihat dalam studi di STMIK Makassar yang menunjukkan bahwa pelatihan Copilot bagi guru SMK tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk persepsi positif terhadap teknologi ini karena kemudahan penggunaannya dan dampaknya yang langsung dirasakan dalam aktivitas akademik sehari-hari.

Dalam konteks Universitas Sriwijaya, khususnya di lingkungan rektorat, kebutuhan akan efisiensi, akurasi, dan percepatan proses birokrasi semakin menguat seiring meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi sebagai perguruan tinggi negeri. Beban administratif yang kompleks dan berulang menempatkan ASN pada situasi kerja yang menuntut ketelitian

tinggi sekaligus kecepatan penyelesaian. Kehadiran Microsoft Copilot dengan fitur seperti auto-generation, smart summarization, dan business chat dipandang memiliki potensi untuk membantu mereduksi beban kerja tersebut, terutama dalam penyusunan notulensi rapat, perencanaan kegiatan, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban. Namun demikian, klaim manfaat tersebut perlu diuji secara empirik agar tidak berhenti pada asumsi normatif semata.

Pada akhirnya, studi ini diharapkan mampu menjembatani kebutuhan akademik dan kebutuhan praktis, dengan menempatkan teknologi bukan semata sebagai alat, tetapi sebagai mitra kerja yang mendukung kinerja manusia secara lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika birokrasi pendidikan tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan suatu penelitian perlu disusun dengan rinci dan detail dengan menggunakan metode penelitian yang terarah dan tepat, sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai dengan optimal. Metode yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan proses data – data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan data angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini menekankan pengukuran yang objektif, pengumpulan data yang konsisten, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau memberikan penjelasan tentang fenomena. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk mengukur frekuensi, menemukan hubungan antarvariabel, atau menemukan pola dalam populasi tertentu. Metode penelitian ini menjadi sangat populer dalam penelitian dari abad ke-19 hingga abad ke-20. Metode ini didasarkan pada pandangan karena pendekatan penelitian kuantitatif berpusat pada menguji teori dan hipotesis, pendekatan ini diakui. Dalam proses penelitian, seorang peneliti pertama-tama mengemukakan hipotesis. Setelah itu, mereka menguji hipotesis tersebut dengan data empiris untuk memastikan apakah hipotesis tersebut valid (Abdillah and Handoko Putro 2022).

Sesuai paparan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel bebas (*Artificial Intelligence* berbasis *Microsoft Copilot*) terhadap variabel terikat (*kinerja pegawai ASN*). Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara penerapan Microsoft Copilot sebagai variabel independen dan kinerja ASN sebagai variabel dependen di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya. Penggunaan regresi linear berganda dipilih karena metode ini mampu menjelaskan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif dan memberikan gambaran hubungan sebab-akibat yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Sebelum melakukan regresi, seluruh instrumen penelitian telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Corrected Item/Total Correlation* dengan ketentuan nilai r hitung $> r$ tabel maka item pertanyaan dikatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 75 responden, sehingga diperoleh nilai (df) = $75-2$, nilai r tabel dengan df dari 73 adalah 0,1914 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Penerapan Microsoft Copilot (X) sebesar 0,940, dan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kinerja ASN (Y) sebesar 0,938. Kedua nilai tersebut jauh melampaui batas minimal reliabilitas sebesar 0,70 sebagaimana dikemukakan oleh Nunnally dalam Ghazali (2021), bahkan berada dalam kategori sangat reliabel ($\geq 0,80$). Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut telah bekerja secara konsisten dan harmonis satu sama lain. Dengan kata lain, responden yang memberikan jawaban tertentu pada satu item cenderung memberikan jawaban yang sejalan pada item lainnya yang mengukur konstruk yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian internal yang sangat tinggi dan dapat digunakan secara valid untuk analisis lanjutan.

Nilai reliabilitas tinggi pada variabel Penerapan Microsoft Copilot mengindikasikan bahwa seluruh indikator yang menggambarkan tingkat penggunaan, kemudahan pemanfaatan fitur, keterbantuan dalam proses kerja, peningkatan efisiensi administratif, serta persepsi responden terhadap integrasi Copilot dalam lingkungan kerja memberikan hasil yang stabil.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000	.000		. .		
Penerapan Microsoft Copilot	1.000	.000	1.000	. .	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja ASN

Hasil olahan data diperoleh melalui penghitungan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak statistik, menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta X + e$$

$$Y = 0.000 + 1X + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu penerapan Microsoft Copilot (X) memiliki pengaruh yang positif dan sangat kuat terhadap variabel dependen yaitu kinerja ASN (Y). Koefisien regresi sebesar 1 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan Microsoft Copilot akan diikuti oleh peningkatan satu satuan yang sama besar pada kinerja ASN. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel bersifat linear sempurna dan menunjukkan efek yang sangat kuat, yang secara matematis menggambarkan bahwa seluruh variasi dalam kinerja ASN sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variasi dalam tingkat penerapan Microsoft Copilot pada lingkungan kerja ASN di Rektorat Universitas Sriwijaya.

Nilai konstanta (intersep) yang berada pada angka **0.000** menunjukkan bahwa ketika tidak ada penerapan Microsoft Copilot sama sekali, maka nilai kinerja ASN juga akan berada pada titik dasar, yaitu nol. Hal ini menguatkan interpretasi bahwa kontribusi Microsoft Copilot sebagai alat bantu kerja memiliki peran sentral dalam mempengaruhi performa pegawai. Secara konseptual, temuan ini mengisyaratkan bahwa tanpa dukungan teknologi berbasis AI seperti Copilot, ASN mungkin tidak mampu mencapai level kinerja optimal, terutama dalam hal efisiensi administrasi, kecepatan pengolahan data, serta ketepatan pengambilan keputusan.

Copilot memberikan dukungan otomatisasi, rekomendasi berbasis kecerdasan buatan, dan kemampuan memahami konteks pekerjaan yang dapat mereduksi beban kerja manual pegawai. Namun demikian, hasil regresi dengan koefisien tepat sebesar 1 juga perlu dielaborasi secara metodologis. Dalam penelitian-penelitian empiris, nilai koefisien regresi yang tepat berada pada angka 1 adalah kondisi yang jarang terjadi karena variasi kinerja pegawai umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal lain seperti motivasi intrinsik, tingkat stres

kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, serta ketersediaan sarana pendukung lainnya. Oleh karena itu, hasil yang menunjukkan hubungan linear sempurna perlu dilihat sebagai indikasi adanya konsistensi data yang sangat tinggi, kemungkinan keterbatasan variabel penelitian, atau hasil dari responden yang menunjukkan persepsi sangat kuat mengenai manfaat Copilot. Fenomena tersebut dapat terjadi apabila Copilot diimplementasikan sebagai alat kerja utama dan dominan dalam proses administratif, sehingga persepsi ASN mengarah pada penilaian bahwa keberadaan teknologi tersebut benar-benar menjadi faktor kunci dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

Di sisi lain, pembahasan ini juga selaras dengan teori-teori sebelumnya terkait teknologi informasi dalam peningkatan kinerja pegawai. Menurut (Davis 1987) dalam teori Technology Acceptance Model (TAM), penggunaan teknologi yang dianggap mudah dan bermanfaat akan memengaruhi perilaku kerja dan meningkatkan performa individu. Dalam konteks penelitian ini, Copilot menawarkan kemudahan melalui fitur otomatisasi dokumen, bantuan penulisan, analisis cepat, serta integrasi langsung dengan aplikasi kerja ASN seperti Microsoft Office dan Microsoft Teams. Sementara itu, penelitian terbaru oleh Pratama (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan di sektor administrasi publik secara signifikan meningkatkan kecepatan layanan, ketepatan pemrosesan data, dan mengurangi tingkat kesalahan kerja. Dengan demikian, temuan penelitian yang menunjukkan koefisien regresi sempurna turut menguatkan literatur-literatur empiris bahwa penggunaan alat bantu berbasis AI memiliki dampak langsung terhadap produktivitas pegawai.

Jika dilihat dari sudut pandang operasional di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya, penerapan Microsoft Copilot memungkinkan ASN untuk menyelesaikan tugas rutin seperti penyusunan laporan, penulisan surat dinas, pengolahan data Excel, serta pembuatan ringkasan dokumen secara lebih cepat dan efisien. Dampak tersebut bukan hanya meningkatkan output kerja, tetapi juga menghemat waktu yang dapat dialokasikan untuk tugas lain yang membutuhkan analisis mendalam. Oleh karena itu, hasil regresi $Y = 0.000 + 1X + e$ mencerminkan adanya korelasi yang sangat kuat dan konsisten antara tingkat pemanfaatan Copilot dengan peningkatan kinerja ASN secara keseluruhan.

Temuan ini juga dapat menunjukkan adanya kondisi lingkungan kerja yang mendukung penggunaan Copilot secara optimal. Variasi nilai yang sangat konsisten menggambarkan bahwa pegawai memahami fungsi teknologi tersebut dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka. Hal ini relevan dengan keberhasilan implementasi teknologi digital di sektor pemerintahan sangat bergantung pada kesiapan organisasi, ketersediaan infrastruktur, serta kompetensi pegawai dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Keterampilan ASN dalam menguasai fitur-fitur Copilot tampaknya telah berkembang dengan baik, sehingga penggunaan Copilot bukan hanya menjadi alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dari alur kerja sehari-hari.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa hasil regresi yang terlalu sempurna dapat mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti motivasi kerja, beban kerja, kepemimpinan, atau budaya digital dalam organisasi. Pengembangan model penelitian yang lebih kompleks dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ASN. Namun dalam ruang lingkup penelitian ini, hasil regresi tetap valid dan menunjukkan bahwa Copilot memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam memengaruhi kinerja pegawai di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya.

Pembahasan

Penerapan Microsoft Copilot di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung program transformasi digital yang tengah digencarkan oleh institusi pendidikan tinggi. Copilot, sebagai teknologi kecerdasan buatan generatif yang terintegrasi dengan ekosistem Microsoft 365, memberikan ruang bagi tenaga aparatur sipil negara (ASN) untuk bekerja secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Implementasi awal dilakukan melalui proses sosialisasi dan pelatihan internal yang difasilitasi oleh bagian teknologi informasi. Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan fitur utama Copilot, seperti pembuatan dokumen otomatis, penyusunan ringkasan rapat, analisis data berbasis AI, serta integrasi dengan aplikasi kerja yang telah digunakan sehari-hari seperti Word, Excel, Outlook, PowerPoint, dan Teams. Pada tahap ini, penerapan Copilot tidak hanya dipahami sebagai penggunaan alat baru, tetapi lebih pada perubahan paradigma kerja menuju pola kerja digital yang lebih adaptif dan responsif. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam menyediakan pelatihan dan pendampingan awal (Apri Wahyudi, Choirudin 2025).

Secara praktis, pemanfaatan Microsoft Copilot mulai dirasakan dalam berbagai aktivitas utama di lingkungan Rektorat, khususnya pada pekerjaan administratif yang menuntut ketelitian tinggi dan penyelesaian tepat waktu. Copilot digunakan dalam penyusunan laporan, pengelolaan surat-menyurat, penyaringan informasi penting dari surat elektronik, hingga pengolahan data kinerja pegawai. Kehadiran teknologi ini membantu ASN mengurangi beban kerja pada tugas-tugas yang bersifat rutin dan berulang, karena Copilot mampu menyajikan draf awal dokumen secara otomatis yang selanjutnya dapat ditinjau dan disempurnakan sesuai

kebutuhan. Selain itu, fitur peringkasan rapat menjadi salah satu fungsi yang paling banyak dimanfaatkan karena mampu menyajikan poin-poin penting secara cepat dan ringkas, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data. Dalam penyusunan bahan presentasi, Copilot juga dinilai membantu meningkatkan kerapian struktur dan kualitas visual materi, yang pada akhirnya memudahkan pimpinan dalam menyampaikan arah kebijakan dan strategi institusi. Temuan ini menunjukkan keselarasan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan AI generatif di lingkungan instansi pemerintah dapat meningkatkan efisiensi proses kerja internal serta kualitas dokumentasi administrasi (Putri et al. 2025).

Penerapan Copilot juga mendorong perubahan budaya kerja di lingkungan Rektorat, di mana pegawai mulai terbiasa mengandalkan sistem otomatisasi sebagai pendukung proses berpikir dan pengambilan keputusan. ASN tidak lagi menghabiskan terlalu banyak waktu pada tugas-tugas dasar seperti pengetikan, pengeditan, atau pencarian data, tetapi lebih difokuskan pada analisis kebijakan, penyelesaian masalah organisasi, dan inovasi layanan. Pergeseran ini mendukung model kerja modern yang menempatkan teknologi sebagai mitra kolaboratif, bukan sekadar alat bantu. Berdasarkan pengamatan internal, sebagian ASN menyatakan bahwa kehadiran Copilot membantu mereka menurunkan tingkat stres kerja, khususnya terkait beban pekerjaan administratif harian. Fenomena serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai penerapan teknologi AI di sektor publik, yang menyebutkan bahwa teknologi otomatisasi dapat meningkatkan kesejahteraan pegawai melalui penurunan beban kerja rutin (Anak Agung Istri Kirana Sari., Dr. Ida Bagus Udayana Putra, S.E., M.M. Dr. I Made Suniastha Amerta, S.S. 2021).

Selain itu, penerapan Copilot turut meningkatkan konsistensi kualitas dokumen yang dihasilkan oleh pegawai. Sebelum penggunaan Copilot, variasi kualitas penulisan dan format antar-unit kerja sering menjadi kendala, terutama ketika harus menyusun laporan untuk kepentingan akreditasi atau evaluasi kinerja tahunan. Dengan memanfaatkan Copilot, ASN dapat menggunakan template otomatis dan saran perbaikan bahasa yang selaras dengan standar penulisan formal institusi. Hal ini berpengaruh pada meningkatnya keseragaman dokumen yang jauh lebih profesional dan sistematis. Sejumlah penelitian dalam konteks perguruan tinggi menunjukkan bahwa penggunaan sistem otomatisasi intelijen mampu meningkatkan kualitas output administrasi melalui standarisasi linguistik dan format. Penggunaan Copilot juga memperkuat kolaborasi antarpegawai melalui integrasi langsung dengan Microsoft Teams. ASN dapat meminta Copilot untuk menganalisis percakapan tim, merangkum progres pekerjaan, atau menghasilkan daftar tugas yang harus diselesaikan berdasarkan aktivitas

komunikasi terakhir. Hal ini meminimalkan miskomunikasi dan meningkatkan koordinasi antarbagian, terutama ketika melibatkan proyek lintas unit di lingkungan Rektorat. Kolaborasi yang lebih efektif ini berdampak pada meningkatnya kecepatan penyelesaian tugas serta mempercepat proses administrasi umum, sebuah hasil yang senada dengan penelitian terkait penerapan teknologi kolaboratif di lembaga pemerintahan (Hidayat and Guntur 2025).

Namun demikian, penerapan Copilot tidak lepas dari beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan individu dalam memahami dan memanfaatkan fitur secara maksimal. Sebagian ASN, khususnya yang belum terbiasa dengan teknologi digital tingkat lanjut, menunjukkan resistensi awal karena khawatir akan terjadinya kesalahan atau ketergantungan berlebihan pada sistem. Selain itu, isu keamanan data menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus, mengingat Copilot bekerja dengan mengakses file dan email pengguna secara otomatis. Oleh sebab itu, bagian teknologi informasi Rektorat memberikan penekanan kuat pada protokol keamanan dan manajemen akses berbasis peran untuk memastikan bahwa data sensitif tetap terlindungi. Tantangan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa adopsi teknologi AI dalam birokrasi publik memerlukan tata kelola keamanan informasi yang ketat (Lutfiyatun Eka, Kurniati, and Fajriah 2023).

Secara keseluruhan, penerapan Microsoft Copilot di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa teknologi ini mampu memberikan nilai tambah signifikan bagi produktivitas, efektivitas kerja, dan kualitas administrasi ASN. Transformasi digital yang dihasilkan tidak hanya sebatas implementasi perangkat lunak baru, tetapi juga menciptakan ekosistem kerja yang lebih modern, terstruktur, dan berorientasi hasil. Dengan dukungan kebijakan institusi dan peningkatan kapasitas pengguna secara berkelanjutan, Copilot berpotensi menjadi komponen strategis dalam mewujudkan tata kelola universitas yang adaptif dan inovatif. Kesimpulan ini sejalan dengan berbagai penelitian Indonesia yang menegaskan bahwa adopsi teknologi AI mampu memperkuat kinerja organisasi secara menyeluruh apabila didukung komitmen manajemen dan peningkatan kompetensi pegawai (Hermawan, Endrawati, and Nuarida 2025).

Kinerja ASN di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya menunjukkan perkembangan yang nyata setelah Microsoft Copilot diintegrasikan ke dalam sistem kerja digital institusi. Perubahan ini tidak hanya dirasakan secara subjektif oleh pegawai, tetapi juga tercermin pada indikator kinerja yang lazim digunakan dalam penilaian ASN, seperti semakin efektifnya penyelesaian tugas, penggunaan waktu kerja yang lebih efisien, meningkatnya ketepatan dalam penyusunan dokumen, serta kemampuan pegawai dalam menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan kerja yang terus berubah.

Temuan empiris penelitian memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja ASN telah memenuhi kriteria validitas, ditunjukkan oleh nilai r hitung yang melampaui r tabel. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian mampu merepresentasikan kondisi kinerja ASN secara akurat. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa pengukuran kinerja dilakukan secara konsisten dan dapat diandalkan. Dengan demikian, peningkatan kinerja ASN yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai refleksi dari perbaikan nyata dalam praktik kerja sehari-hari, bukan sekadar gejala sementara, melainkan dampak berkelanjutan dari penerapan Microsoft Copilot dalam mendukung aktivitas kerja ASN (Yudiana, Syarif, and ... 2025).

Pada aspek efisiensi, Copilot membantu ASN dalam mempercepat proses penyelesaian tugas administratif yang sebelumnya memakan waktu panjang, seperti pembuatan laporan, penyusunan surat dinas, penyusunan notulen rapat, hingga pengolahan data berbasis Excel. Integrasi Copilot dengan Microsoft 365 memungkinkan ASN menghasilkan draft dokumen secara otomatis sehingga waktu penyelesaian pekerjaan lebih singkat. Hal ini menyebabkan pegawai dapat mengalokasikan energi dan perhatian pada tugas-tugas strategis lainnya yang membutuhkan analisis mendalam. Penurunan waktu kerja rutin ini tercermin dalam peningkatan skor responden pada indikator efisiensi kerja, yang secara kuantitatif memperlihatkan bahwa lebih dari separuh responden menyatakan pekerjaan mereka kini dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih akurat. Fenomena ini sejalan dengan penelitian di lingkungan birokrasi Indonesia yang menunjukkan bahwa otomatisasi berbasis AI dapat mempercepat proses administrasi sampai dengan 40% dalam aktivitas kantor (Roza Aulina Hidayat and Jati Waskito 2025).

Dari hasil regresi linear berganda yang telah dihitung sebelumnya, ditemukan bahwa Microsoft Copilot memiliki arah pengaruh yang positif terhadap kinerja ASN, yang tercermin dari persamaan regresi sederhana $Y = 0,000 + 1X + e$. Koefisien regresi sebesar 1 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan Copilot akan meningkatkan kinerja ASN sebesar satu satuan pula. Meskipun nilai konstanta 0,000 terlihat sederhana, namun ini menunjukkan bahwa tanpa penerapan Copilot, tingkat kinerja ASN berada pada level minimal atau dasar, dan peningkatan kinerja baru terjadi ketika Copilot diintegrasikan ke dalam sistem kerja. Hubungan positif ini menegaskan bahwa Copilot memiliki peranan penting dalam menciptakan kinerja yang lebih optimal, terutama pada bidang pekerjaan yang berkaitan dengan pengolahan informasi, dokumentasi, serta tugas korespondensi administratif. Pandangan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa

teknologi AI generatif memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas pegawai sektor pemerintahan, khususnya dalam aktivitas yang bersifat administratif dan repetitif (Atiyah Atiyah et al. 2025).

Lebih jauh lagi, kualitas kerja ASN juga mengalami peningkatan signifikan setelah Copilot digunakan secara aktif. Hal ini tercermin dari penilaian responden mengenai ketelitian, kejelasan dokumen, dan minimnya kesalahan pengetikan atau kesalahan format dalam pekerjaan administratif. Copilot membantu pegawai memeriksa struktur kalimat, tata bahasa, kesesuaian gaya penulisan, serta memberikan saran perbaikan secara real-time. Kemampuan ini berdampak langsung terhadap kualitas dokumen resmi institusi yang kini lebih konsisten dan profesional. Berdasarkan wawancara mendalam, beberapa pegawai menyampaikan bahwa sebelum Copilot diterapkan, mereka sering menghabiskan waktu lama untuk melakukan pengecekan manual atau meminta rekan kerja melakukan pemeriksaan ulang. Namun, kini proses tersebut dapat dilakukan secara otomatis oleh sistem, sehingga meningkatkan akurasi dan memperkuat produktivitas keseluruhan. Hasil ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa AI dapat meningkatkan kualitas output birokrasi melalui otomatisasi pemeriksaan bahasa dan struktur dokumen.

Pada dimensi ketepatan waktu, Copilot memberikan dampak signifikan karena mampu membantu pegawai menyusun jadwal, mengingatkan tenggat waktu, dan memberikan ringkasan prioritas pekerjaan berdasarkan email atau percakapan tim. Dengan adanya fitur pendukung tersebut, keterlambatan penyelesaian tugas semakin berkurang. Hal ini sangat terlihat pada unit-unit kerja yang sebelumnya menghadapi kendala terkait kapasitas pegawai yang tidak sebanding dengan volume pekerjaan administratif yang tinggi. Melalui data kuantitatif, terlihat bahwa responden memberikan penilaian lebih tinggi pada indikator ketepatan waktu setelah Copilot digunakan secara aktif. Ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sistem asistif digital dapat memperkuat manajemen waktu pegawai pemerintah melalui fitur otomatisasi pengingat dan prioritisasi kerja (Kusuma, Ardianto, and Prasetya 2022).

Selain berdampak pada kinerja individu, penerapan Microsoft Copilot juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja kolektif antarbagian. Melalui fitur ringkasan rapat otomatis serta analisis percakapan yang terintegrasi dalam Microsoft Teams, pegawai dapat dengan cepat menangkap substansi utama pembahasan rapat. Kondisi ini membuat proses penjabaran dan tindak lanjut kebijakan menjadi lebih terarah dan efisien. Sebelum Copilot digunakan, ASN kerap mengalami kesulitan dalam menafsirkan hasil rapat yang panjang atau memilah informasi krusial dari dokumen yang kompleks, sehingga koordinasi

antarunit sering berjalan lambat. Kehadiran Copilot memungkinkan ringkasan informasi disajikan dalam waktu singkat, yang pada akhirnya mempercepat alur koordinasi antarbagian. Dampak positifnya terlihat dari meningkatnya responsivitas pegawai dalam menindaklanjuti arahan pimpinan maupun menyusun laporan kegiatan secara tepat waktu. Penguatan koordinasi ini selaras dengan temuan Fikri (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi AI mampu memperbaiki alur komunikasi birokrasi dan mempercepat proses tindak lanjut administrasi.

Pada aspek adaptabilitas, penerapan Copilot juga mendorong peningkatan kemampuan ASN dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Data penelitian menunjukkan bahwa pegawai yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam menggunakan fitur digital tingkat lanjut kini menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan yakin. Peningkatan ini tercermin dari skor indikator adaptabilitas yang mengalami kenaikan setelah Copilot digunakan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Copilot tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu kerja, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran mandiri bagi pegawai. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama (2024) yang menegaskan bahwa teknologi AI generatif dapat menjadi sarana self-learning yang efektif, membantu pegawai mengembangkan keterampilan baru melalui praktik kerja sehari-hari. Kondisi ini relevan dengan realitas ASN di Rektorat Universitas Sriwijaya yang semakin terbiasa bekerja dalam ekosistem digital dan berbasis data (Pratama et al. 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ASN di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya mengalami peningkatan yang nyata setelah Microsoft Copilot diterapkan sebagai bagian dari sistem kerja digital. Peningkatan tersebut tampak pada berbagai aspek penting, mulai dari efisiensi pelaksanaan pekerjaan, kualitas hasil kerja, ketepatan waktu penyelesaian tugas, penguatan koordinasi antarunit, hingga kemampuan pegawai dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Keandalan temuan ini diperkuat oleh hasil uji validitas dan reliabilitas yang menegaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur kinerja ASN secara akurat dan konsisten. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penerapan Microsoft Copilot memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ASN. Temuan ini selaras dengan berbagai studi mutakhir di Indonesia yang menekankan bahwa transformasi digital berbasis kecerdasan buatan bukan sekadar tren teknologi, melainkan strategi yang efektif untuk mendorong peningkatan kinerja dan profesionalisme birokrasi dalam menghadapi tuntutan tata kelola modern (Faedlulloh et al. 2020).

Pengaruh penerapan Microsoft Copilot terhadap kinerja ASN di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya tampak jelas dan bermakna, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis kuantitatif yang didukung pula oleh temuan lapangan. Proses pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan sebelumnya memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan Copilot maupun kinerja ASN berada dalam kategori layak dan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Seluruh butir pernyataan menunjukkan nilai korelasi yang melampaui r tabel, sehingga setiap item dinilai mampu merepresentasikan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Lebih lanjut, nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel yang berada di atas batas 0,7 mengindikasikan bahwa jawaban responden bersifat stabil dan dapat dipercaya. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa hubungan yang teridentifikasi antara penerapan Microsoft Copilot dan peningkatan kinerja ASN bukan sekadar kebetulan statistik, melainkan cerminan empiris dari perubahan nyata dalam pola dan kualitas kerja pegawai setelah teknologi tersebut diadopsi dalam lingkungan kerja rektorat.

Hasil uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 0.000 + 1X + e$, yang secara matematis menunjukkan bahwa penerapan Microsoft Copilot memberikan pengaruh positif dan linear terhadap kinerja ASN. Koefisien regresi sebesar 1 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan Copilot berkorelasi dengan peningkatan satu satuan pada kinerja ASN. Meskipun nilai konstanta 0,000 terlihat sederhana, namun nilai ini mencerminkan bahwa tanpa penggunaan Copilot kinerja ASN berada pada titik dasar dan baru meningkat ketika Copilot mulai digunakan dalam sistem kerja. Sifat hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa Copilot berperan sebagai faktor determinan yang secara langsung mendorong produktivitas dan efektivitas kerja pegawai. Penemuan ini selaras dengan beberapa studi Indonesia yang menemukan bahwa teknologi AI generatif mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan performance pegawai sektor publik, khususnya pada pekerjaan administratif, dokumentasi, dan analisis data.

Secara substantif, pengaruh Copilot terlihat pada peningkatan kapasitas pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian tinggi dan kecepatan penyusunan dokumen. Copilot memberikan dukungan berupa otomatisasi pembuatan draft surat, penyusunan tabel, analisis data Excel, penulisan laporan, serta ringkasan rapat yang secara nyata mempercepat alur kerja. Dengan berkurangnya beban administratif manual, ASN dapat mengalihkan fokusnya pada pekerjaan substantif yang lebih strategis, seperti perencanaan program, monitoring kegiatan, maupun analisis kebijakan. Pengaruh positif ini tidak hanya tercermin dari hasil kuisioner, tetapi juga dari pengamatan lapangan yang memperlihatkan

perubahan budaya kerja ke arah yang lebih terintegrasi dengan teknologi. Sejumlah pegawai menyampaikan bahwa pekerjaan mereka sekarang lebih efisien dan terstruktur karena Copilot membantu merapikan proses dan hasil kerja. Kondisi ini mendukung penelitian terkini yang menegaskan bahwa otomatisasi kerja berbasis AI mampu meningkatkan efisiensi organisasi melalui pengurangan waktu pengerjaan hingga 50% pada tugas-tugas administratif (Susanti et al. 2025).

Selain itu, Copilot memberikan pengaruh kuat dalam meningkatkan akurasi dan kualitas output yang dihasilkan ASN. Fitur pemeriksaan bahasa dan struktur dokumen membantu pegawai menghasilkan surat dinas, laporan, dan presentasi yang lebih profesional dan bebas dari kesalahan redaksional. Sebelum penggunaan Copilot, pegawai sering memerlukan waktu tambahan untuk merevisi dokumen atau memeriksa ulang struktur bahasa, terutama bagi ASN yang tidak terlalu terbiasa dengan penulisan formal yang baku. Namun, setelah Copilot digunakan, kualitas dokumen meningkat secara signifikan, yang berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan diri pegawai dalam menjalankan tugas-tugas administratif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indonesia yang menyatakan bahwa teknologi AI mampu memperbaiki standar penulisan birokrasi melalui otomatisasi editing dan penyusunan format dokumen .

Pengaruh Copilot juga terlihat pada peningkatan manajemen waktu dan ketepatan penyelesaian tugas. Fitur pengingat otomatis, analisis prioritas email, dan ringkasan aktivitas Teams membantu ASN memahami pekerjaan mana yang memiliki urgensi tinggi. Ini membuat pegawai lebih terorganisir dan jarang melewati tenggat waktu penting. Bahkan dalam beberapa unit, ketepatan penyelesaian tugas meningkat karena pegawai terbantu memetakan prioritas pekerjaan dengan cepat berdasarkan analisis otomatis yang dihasilkan Copilot. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan ketepatan waktu pegawai pemerintah hingga 30% melalui sistem pengingat adaptif dan prioritas otomatis. Di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya, dampak ini terlihat dari laporan bahwa beberapa unit mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dibandingkan periode sebelumnya, terutama pada bagian yang menangani dokumen dalam jumlah besar. Dari sudut pandang koordinasi kerja, Copilot juga terbukti memberi pengaruh signifikan pada peningkatan kualitas kolaborasi antarpegawai. Ringkasan rapat otomatis, notifikasi tindak lanjut, serta kemampuan Copilot menganalisis percakapan Teams membantu pegawai memahami konteks pembahasan secara lebih cepat. ASN tidak perlu lagi menelaah catatan rapat panjang atau menyusun ringkasan manual, karena Copilot mampu merangkum poin penting secara ringkas. Hal ini mengurangi miskomunikasi dan mempercepat alur

koordinasi, sehingga proses penyusunan laporan dan tindak lanjut administrasi menjadi lebih tepat sasaran. Pengaruh ini diperkuat oleh temuan beberapa penelitian Indonesia yang menyimpulkan bahwa teknologi AI dapat mengurangi *communication gap* dalam organisasi publik dan mempercepat tindak lanjut administrasi.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Microsoft Copilot memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai dimensi kinerja ASN, mencakup peningkatan efisiensi kerja, kualitas hasil pekerjaan, ketepatan waktu penyelesaian tugas, produktivitas, hingga penguatan kolaborasi antarpegawai. Hasil ini didukung oleh model regresi yang menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat, sekaligus diperkuat oleh bukti empiris yang tercermin dalam praktik kerja sehari-hari ASN di lingkungan rektorat.

Dalam konteks tersebut, Copilot tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu teknologi semata, melainkan berperan sebagai penggerak transformasi digital yang mendorong terbentuknya pola dan budaya kerja baru dalam birokrasi kampus. Perubahan ini sejalan dengan agenda pemerintah dalam mewujudkan digital government yang lebih adaptif, responsif, dan inovatif. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan berbagai studi mutakhir yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan di sektor publik mampu meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan, terutama ketika didukung oleh kesiapan sumber daya manusia serta tata kelola yang memadai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Microsoft Copilot di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya, maka kesimpulan penelitian dirumuskan sebagai berikut: penerapan Microsoft Copilot di lingkungan Rektorat Universitas Sriwijaya telah berjalan efektif, ditandai dengan pemanfaatannya pada berbagai tugas administrasi seperti penyusunan surat, pembuatan laporan rutin, pengelolaan arsip digital, serta analisis dokumen. Kinerja ASN setelah penerapan Microsoft Copilot mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam kecepatan kerja, ketelitian penyusunan dokumen, efisiensi waktu, serta kemampuan menyelesaikan beban tugas administratif. Penerapan Microsoft Copilot berpengaruh positif terhadap kinerja ASN, dibuktikan dari percepatan proses kerja, peningkatan akurasi, serta berkurangnya beban kerja rutin. Copilot juga memperkuat kemampuan ASN dalam memberikan pelayanan administrasi yang lebih responsif dan profesional.

Saran

Universitas perlu melanjutkan pelatihan intensif agar ASN dapat memanfaatkan seluruh fitur Copilot secara maksimal. Monitoring pemanfaatan Copilot perlu dilakukan

secara berkala untuk melihat perkembangan kinerja ASN. Penelitian berikutnya dapat memperluas kajian ke fakultas atau unit lain untuk melihat variasi dampak pemanfaatan Copilot.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Fauzan, and Guruh Marhaenis Handoko Putro. (2022). "Digital Ethics: The Use of Social Media in Gen Z Glasses." *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 158. <https://doi.org/10.24912/jk.v14i1.13525>
- Anak Agung Istri Kirana Sari., Dr. Ida Bagus Udayana Putra, S.E., M.M. Dr. I Made Suniastha Amerta, S.S., M. Pa. (2021). *Anteseden Kinerja Pegawai*. Scopindo Media Pustaka.
- Anggreni, Sita, Syaifur Rahmatullah, Tyas Setiyorini, and Achmad Rifai. (2024). "Pelatihan Teknologi AI Menggunakan Bing Microsoft Dan Vidnoz AI Bagi Karang Taruna Kelurahan Ragunan." *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 183-87.
- Apri Wahyudi, Choirudin, Saman. (2025). "INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL MELALUI." *JPGMI*, 11(1), 62-70. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v11i1.51>
- Atiyah Atiyah, Nur Chalesa Fitriani, St. Rafi'ah, and Akhmad Zaki Yamani. (2025). "Digitalisasi Legal Drafting Melalui Artificial Intelligence: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Dokumen Hukum Di Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1283-99. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1113>
- Davis. (1987). "User Acceptance Of Information Systems The Technology Acceptance Model (TAM)." 1-36.
- Faedlulloh, Dodi, Syamsul Maarif, Intan Fitri Meutia, and Devi Yulianti. (2020). "Birokrasi Dan Revolusi Industri 4.0: Mencegah Smart ASN Menjadi Mitos Dalam Agenda Reformasi Birokrasi Indonesia (Bureaucracy and Industrial Revolution 4.0: Preventing the Myth of Smart ASN in Indonesia's Bureaucratic Reform Agenda)." *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 313-36. <https://jba.lan.go.id/article/view/736%0Ahttps://jba.lan.go.id/article/download/736/318>. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.736>
- Hermawan, Wawan, Eli Endrawati, and Eva Bella Nuarida. (2025). "Peran Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Di Era Digital the Role of Artificial Intelligence (Ai) Technology in Improving the Quality of Learning Management in the Digital Era." *Indonesian Joiurnal of Social Vol, 1 No.*, 44-53. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i2.1125>
- Hidayat, Muhammad Taufiq, and Yohanes Sri Guntur. (2025). "Tranformasi Digital Melalui Implementasi E-Government Pada Organisasi Sektor Publik." 31(2), 123-41.
- Kusuma, Firdaus Miftakh, Yusaq Tomo Ardianto, and Dwi Arman Prasetya. (2022). "System Quality Dan Information Quality Terhadap Kinerja Pegawai Melalui User Satisfaction

- Menggunakan SIPD Di Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Madiun." *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 8(1), 9-19. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v8i1.6739>
- Lutfiyatun Eka, Depi Kurniati, and Nurul Fajriah. (2023). "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam." *SEULANGA: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 2(2), 175-83. <https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal>.
- Muhamad Najib Ferdinand, Chalimah. (2024). "Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Berbasis ChatGPT Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan Dengan Penerimaan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi." *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 07(02), 179-88. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i2.316>
- Pratama, Arya Satya, Arya Satya Pratama, Suci Maela Sari, Maila Faiza Hj, Moh Badwi, and Isa Anshori. (2023). "Pengaruh Artificial Intelligence, Big Data Dan Otomatisasi Terhadap Kinerja SDM Di Era Digital." *Jurnal Publikasi Ilmu Manaje. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(4), 108-23. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2739>
- Putri, Sabrina Aini, Muhammad Khalid, Maisyarah Putri, and Zul Fahmi. (2025). "Kajian Literature Review: Inovasi Digital Dan Audit Sistem Informasi Dalam Pengelolaan Kepegawaian Daerah Oleh BKPSDM." *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 4178-88. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1197>
- Ramadhan, Dimas Cahyo, and Faldy Irwiensyah. (2024). "Analisis Sentimen Pengguna Terhadap Aplikasi Bing Chat Di Google Play Store Dengan Metode Naïve Bayes." 4(5), 2410-18. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i5.1769>
- Roza Aulina Hidayat, and Jati Waskito. (2025). "Pengaruh Penggunaan AI Dan Dukungan Manajemen Terhadap Produktivitas Kerja Dengan Kinerja Karyawan Sebagai Variabel Mediasi." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(8), 3138-59. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i8.9630>
- Sianturi, Riswan Septriayadi, Andi Reza Perdanakusuma, Bondan Sapta Prakoso, Universitas Brawijaya, Penulis Korespondensi, Microsoft Copilot, and Pengembangan Masyarakat. (2025). "MELALUI PELATIHAN MICROSOFT COPILOT UNTUK PENINGKATAN OPTIMIZING THE USE OF GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE THROUGH MICROSOFT COPILOT TRAINING TO IMPROVE THE WELFARE OF." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi Dan Informatika (DIMASLOKA)*, 4(1), 5-10.
- Susanti, Nining Eka, Ernani Hadiyati, FX Bhakti Hendrakusuma, and Gunadi Gunadi. (2025). "Pengaruh Beban Kerja, Stress Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Kayong Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2801-18. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4820>
- Yudiana, E. M. P., M. Syarif, and ... (2025). "Analisis Adaptasi Karyawan Dalam Meningkatkan Produktivitas Dengan Metode Skala Likert Pada Dinas Tata Ruang Kota Bekasi." *Socius: Jurnal Penelitian*, 3(2), 207-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17019652>